

Strategi Peningkatan Kesejahteraan dan Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani Kelapa Makmur melalui Pendekatan Arisan sebagai Skema Keuangan Alternatif di Desa Lombang

Oleh :

Dessy Novitasari Laras Asih¹⁾, Very Andrianingsih²⁾, Moh Faisol³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja

E-mail : dessynovitasari@wiraraja.ac.id¹⁾ (Corresponding author)

Abstrak

Desa Lombang di Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, merupakan wilayah dengan perekonomian masyarakat yang sangat bergantung pada sektor pertanian musiman, khususnya komoditas semangka dan kelapa. Ketergantungan ini menyebabkan pendapatan petani tidak stabil dan kesejahteraan ekonomi menjadi rentan terhadap fluktuasi harga pasar serta perubahan iklim. Kelompok Tani “Kelapa Makmur” di desa ini telah menjalankan arisan simpan pinjam sebagai mekanisme keuangan informal, namun pengelolaannya masih bersifat konvensional dan belum dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan produktif. Rendahnya literasi keuangan dan pencatatan usaha yang belum terstruktur menjadi kendala utama dalam optimalisasi potensi arisan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Program pengabdian ini bertujuan untuk mentransformasi arisan menjadi skema keuangan produktif yang terkelola dengan baik, serta meningkatkan kapasitas anggota kelompok dalam manajemen keuangan dasar dan perencanaan usaha. Metode yang digunakan mengadopsi pendekatan andragogi dan partisipatif, dengan tahapan meliputi: identifikasi dan pemetaan awal permasalahan, pengembangan modul pelatihan, penyelenggaraan pelatihan literasi dan manajemen keuangan, pendampingan penerapan arisan produktif dan sistem pencatatan keuangan, serta evaluasi hasil dan penyusunan rencana keberlanjutan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan keuangan anggota kelompok, optimalisasi dana arisan untuk pembiayaan produktif, terbentuknya sistem pencatatan keuangan kolektif yang akuntabel, serta penguatan ketahanan ekonomi kelompok tani. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal dan kearifan sosial

Kata Kunci: Arisan Produktif, Literasi Keuangan, Pemberdayaan Petani, Kelompok Tani

1. Pendahuluan

Desa Lombang merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur, dengan karakteristik ekonomi masyarakat yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan sumber penghidupannya dari hasil budidaya pertanian, terutama komoditas semangka

dan kelapa. Kedua komoditas ini telah menjadi tulang punggung ekonomi warga desa dalam jangka waktu yang cukup lama. Akan tetapi, ketergantungan pada komoditas pertanian yang bersifat musiman menjadikan pendapatan petani tidak stabil dan sangat rentan terhadap fluktuasi harga di pasar maupun perubahan kondisi iklim yang tidak menentu. Ketidakstabilan ini menyebabkan tingkat

kesejahteraan petani cenderung fluktuatif, terutama pada musim paceklik atau ketika terjadi penurunan harga jual hasil panen. Situasi ini semakin diperburuk dengan belum adanya sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur dan berkelanjutan di tingkat kelompok tani. Dalam konteks ini, Kelompok Tani “Kelapa Makmur” di Desa Lombang sebenarnya telah memiliki mekanisme lokal berupa arisan simpan pinjam. Arisan ini telah berlangsung cukup lama dan berfungsi sebagai sarana kolektif dalam menyediakan dana skala kecil yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pribadi, sosial, maupun pertanian.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan dan wawancara awal dengan anggota kelompok, arisan tersebut masih bersifat konvensional dan belum dioptimalkan secara strategis sebagai instrumen pembiayaan produktif. Arisan masih dijalankan sebagai kegiatan sosial rutin tanpa perencanaan atau pengelolaan yang diarahkan untuk mendukung peningkatan kapasitas ekonomi anggota secara terstruktur. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi arisan sebagai mekanisme keuangan alternatif belum dimanfaatkan secara maksimal oleh kelompok tani di desa ini.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan arisan kelompok tani sebagai upaya pemberdayaan dinilai sangat

bermanfaat bagi masyarakat tani (Novari & Anwar, 2023). Dalam konteks pengembangan ekonomi perdesaan, arisan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, karena dana yang diperoleh dari kegiatan arisan tersebut dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif (Ruwaidah et al., 2021). Studi lain juga mengungkapkan bahwa model keuangan informal seperti arisan motivasi masyarakat terkait partisipasi dalam mengikuti arisan simpan pinjam dengan dapat melatih mengelola keuangan rumah tangga dan sama seperti halnya menabung (Kholifah & Awali, 2021).

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, diketahui bahwa kelompok tani Kelapa Makmur di Desa Lombang belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pengelolaan keuangan kelompok, pencatatan usaha, dan perencanaan pembiayaan produktif. Hal ini menyebabkan potensi arisan sebagai sumber pembiayaan produktif belum tergali secara optimal. Sebagian besar anggota kelompok belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai strategi pengembangan dana kelompok, prinsip manajemen keuangan dasar, maupun tata kelola organisasi ekonomi berbasis komunitas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan

(knowledge gap) yang signifikan dan menjadi hambatan utama dalam upaya pemberdayaan ekonomi kelompok secara menyeluruh.

Di sisi lain, potensi lokal berupa struktur sosial arisan yang telah berjalan selama bertahun-tahun merupakan modal sosial yang sangat penting untuk dikembangkan. Arisan memiliki keunggulan dari sisi kedekatan sosial, kepercayaan antaranggota, serta keterjangkauan dalam pengelolaan dan implementasinya. Oleh karena itu, intervensi melalui kegiatan pengabdian masyarakat perlu difokuskan pada aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia kelompok tani, terutama dalam pengelolaan keuangan, perencanaan usaha produktif, serta optimalisasi arisan sebagai instrumen keuangan alternatif yang berkelanjutan.

Melalui pendekatan edukatif dan pendampingan langsung, kelompok tani diharapkan mampu mentransformasikan sistem arisan tradisional menjadi skema keuangan produktif yang terorganisir, efisien, dan memiliki dampak nyata terhadap kesejahteraan anggotanya. Kegiatan pengabdian ini juga akan mendorong pembentukan sistem pencatatan keuangan internal kelompok yang akuntabel, serta memberikan pelatihan penggunaan dana arisan untuk pembiayaan usaha tani, pembelian sarana produksi (seperti benih dan pupuk),

maupun pengembangan usaha mikro skala rumah tangga.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Isnaini (2023), arisan bisa berfungsi sebagai mekanisme mikro berbasis komunitas yang membantu masyarakat kecil mengakses modal usaha. Selain itu, keberadaan skema ini juga terbukti mampu memperkuat kohesi sosial, solidaritas antaranggota, serta meminimalisasi ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi dari pihak eksternal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai solusi aplikatif untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani “Kelapa Makmur” di Desa Lombang. Permasalahan utama yang dihadapi adalah ketergantungan kelompok terhadap penghasilan dari komoditas pertanian musiman yang tidak stabil, belum optimalnya pengelolaan arisan simpan pinjam sebagai alat pemberdayaan ekonomi, serta rendahnya literasi keuangan dan manajemen usaha produktif di kalangan anggota kelompok tani. Oleh karena itu, fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan edukasi terkait manajemen keuangan sederhana berbasis kelompok serta transformasi skema arisan dari sistem konvensional menjadi model keuangan produktif yang dapat menopang kegiatan ekonomi para petani secara lebih

berkelanjutan.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota Kelompok Tani “Kelapa Makmur” terhadap pentingnya pengelolaan keuangan kolektif, meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang dan menjalankan skema keuangan berbasis komunitas, serta mengoptimalkan pemanfaatan arisan sebagai mekanisme pembiayaan yang mendukung produktivitas pertanian maupun usaha rumah tangga. Diharapkan, melalui pendekatan ini, kelompok tani dapat membangun kemandirian finansial dan memperkuat ketahanan ekonomi mereka dalam menghadapi tantangan pertanian musiman dan dinamika ekonomi lokal

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan solusi yang komprehensif, partisipatif, dan berkelanjutan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani “Kelapa Makmur”, terutama dalam aspek ekonomi dan manajemen organisasi. Pendekatan yang digunakan meliputi edukatif, partisipatif, pendampingan, dan implementatif agar mitra tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri. Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengidentifikasi kondisi riil, kebutuhan, dan prioritas permasalahan mitra untuk merancang program yang tepat sasaran. Langkah-langkah kegiatan yang dapat diambil yaitu:

a. Observasi Lapangan – Tim pengabdian melakukan survei langsung ke lokasi untuk melihat kondisi sosial-ekonomi, sistem arisan yang berjalan, serta aktivitas pertanian yang menjadi sumber utama pendapatan anggota.

b. Wawancara dan Diskusi Kelompok – Dilakukan bersama pengurus dan anggota kelompok tani untuk menggali masalah utama, potensi lokal, serta keinginan mereka terhadap perubahan atau inovasi.

c. Identifikasi Permasalahan Utama dan Solusi Prioritas – Hasil observasi dan diskusi dianalisis untuk menentukan fokus solusi yang akan diterapkan, meliputi literasi keuangan, penguatan arisan produktif, dan diversifikasi usaha.

d. Penyusunan Rencana Aksi (Action Plan) – Menyusun rencana kegiatan, jadwal, pembagian peran, serta target capaian yang jelas dan terukur.

Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) digunakan agar mitra terlibat aktif sejak awal perencanaan, sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil masyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pendampingan
Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan, pendampingan, dan penerapan langsung solusi terhadap permasalahan mitra. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi beberapa kegiatan utama berikut:

a. Pelatihan Literasi dan Manajemen Keuangan

Workshop interaktif dengan pendekatan andragogi (pendidikan orang dewasa), simulasi pencatatan keuangan dengan contoh buku kas sederhana, diskusi kelompok kecil untuk berbagi pengalaman dan kendala pengelolaan keuangan. Materi yang diberikan saat pelatihan: dasar-dasar literasi keuangan, pencatatan arus kas masuk dan keluar, penyusunan laporan keuangan sederhana, prinsip transparansi dan akuntabilitas dana kelompok. Setelah diberikan materi tersebut output yang diharapkan bagi kelompok yaitu: anggota kelompok mampu menyusun dan mengelola laporan keuangan kelompok secara mandiri dan tertib administrasi

b. Transformasi arisan menjadi arisan produktif

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu: Focus Group Discussion (FGD) untuk menyepakati perubahan sistem arisan, Simulasi pengelolaan dana produktif dengan studi kasus sederhana, Pendampingan langsung dalam penyusunan aturan main (SOP) arisan

produktif. Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan yaitu: Sosialisasi manfaat arisan produktif, Penyusunan kesepakatan bersama mengenai mekanisme arisan, Pelaksanaan simulasi sistem arisan produktif, Implementasi nyata melalui iuran bulanan yang dialokasikan untuk kegiatan ekonomi anggota. Output yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu: terbentuknya sistem arisan produktif yang memberikan dampak ekonomi langsung kepada anggota.

c. Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Kelompok

Dalam penerapan sistem pencatatan keuangan kelompok dapat menggunakan Metode: Pendampingan teknis dalam pembuatan dan penggunaan buku kas kelompok, Praktik langsung pencatatan transaksi rutin (penerimaan dan pengeluaran), Supervisi bulanan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi pencatatan. Output yang diharapkan setelah melaksanakan kegiatan ini yaitu Kelompok memiliki sistem administrasi keuangan yang transparan dan tersip dengan baik.

d. Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Usaha

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan diversifikasi usaha yaitu Workshop kewirausahaan desa dengan pendekatan berbasis potensi lokal, Mentoring bisnis sederhana untuk menghitung biaya, harga pokok, dan laba.

Setelah itu akan ada Output yang diharapkan dalam kegiatan ini anggota memiliki keterampilan tambahan dalam mengembangkan usaha produktif di luar musim tanam.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kelompok Tani “Kelapa Makmur” merupakan salah satu kelompok tani yang aktif di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Desa ini terletak di wilayah pesisir bagian timur Pulau Madura dan dikenal sebagai daerah agraris dengan potensi pertanian yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian dan perkebunan, terutama komoditas semangka dan kelapa.

Kelompok ini telah lama berperan sebagai wadah kerja sama antarpetani, baik dalam hal pengelolaan lahan, pembelian sarana produksi, maupun pemasaran hasil panen. Selain itu, kelompok juga memiliki kegiatan arisan simpan pinjam internal yang sudah berjalan lebih dari lima tahun. Arisan bisa menjadi salah satu sumber pendanaan bagi usaha mikro jika jika seseorang tidak mendapat pinjaman dari dari sumber formal seperti bank (Lubis et al., 2022).

Namun demikian, sistem arisan yang dijalankan masih bersifat konvensional atau belum diarahkan secara produktif untuk mendukung kegiatan usaha

tani atau pengembangan ekonomi anggota. Dana yang terkumpul umumnya digunakan untuk kebutuhan konsumtif rumah tangga, bukan untuk modal usaha. Hal ini menjadikan potensi ekonomi kelompok belum berkembang optimal. Hal ini membutuhkan pelatihan yang akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan suatu usaha (Sari et al., 2025)

Sebagian besar anggota kelompok merupakan petani kecil dengan kepemilikan lahan terbatas (0,25 – 1 hektar). Pendapatan utama berasal dari hasil panen semangka dan kelapa yang bersifat musiman, dengan masa panen yang bergantung pada kondisi cuaca. Pada musim paceklik atau ketika harga jual hasil panen menurun, banyak anggota mengalami kesulitan ekonomi karena tidak memiliki sumber pendapatan alternatif.

Rata-rata penghasilan bulanan anggota berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, tergantung hasil panen. Sebagian anggota juga memiliki usaha sampingan kecil seperti berdagang, beternak ayam, atau menjual hasil olahan sederhana. Namun, kegiatan tersebut masih belum dikelola secara sistematis karena rendahnya literasi keuangan dan manajemen usaha. Sehingga dibutuhkan pelatihan literasi keuangan yang sudah terbukti dapat meningkatkan pengelolaan

keuangan rumah tangga petani (Hariyani, 2023).

Dari sisi pendidikan, sebagian besar anggota berpendidikan SMP, SMA hingga sarjana, sehingga kemampuan dalam hal pencatatan keuangan dan perencanaan usaha masih terbatas. Menurut Buono et al. (2023) tingkat pendidikan petani dan akses literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan pengelolaan keuangan. Meski demikian, kelompok ini memiliki solidaritas sosial yang tinggi, tercermin dari aktifnya kegiatan arisan dan gotong royong antaranggota. Menurut Febriana et al. (2025) dengan cara memperluas akses ke sumber daya keuangan dan bantuan sosial juga meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga .

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi kelompok, diperoleh beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh Kelompok Tani “Kelapa Makmur”:

- 1) Ketergantungan pada komoditas pertanian musiman, yaitu semangka dan kelapa, yang membuat pendapatan tidak stabil. Arisan kelompok masih bersifat konsumtif, belum dimanfaatkan untuk kegiatan produktif atau pengembangan usaha.
- 2) Rendahnya literasi keuangan dan kemampuan pencatatan usaha, sehingga tidak ada sistem

pembukuan atau laporan keuangan kelompok.

- 3) Keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal (koperasi, bank, atau BUMDes) untuk memperoleh modal usaha serta
- 4) Belum adanya diversifikasi usaha yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga petani di luar musim tanam.



Gambar 1. Anggota Kelompok Tani Kelapa Makmur

Sehingga secara umum kelompok petani masih menghadapi ketidakstabilan ekonomi akibat ketergantungan pada komoditas musiman, rendahnya literasi keuangan, terbatasnya akses permodalan formal, serta belum adanya diversifikasi usaha produktif. Menurut Ambarwati et al. (2024) permasalahan ketidak stabilan ekonomi akibat ketergantungan pada komunitas musiman bisa diatasi dengan membentuk jaringan sosial antar petani. Jaringan sosial antar petani di Desa Lombang dengan cara membentuk arisan kelompok tani. Rendahnya literasi

keuangan petani sebaiknya ditingkatkan melalui penyuluhan dan pelatihan. Hal tersebut penting dilakukan karena tingkat literasi keuangan yang rendah berhubungan dengan ketidakmampuan petani dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga atau usaha tani secara efektif (Wijayanti & Widajantie, 2023).

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, Kelompok Tani “Kelapa Makmur” memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai mitra pemberdayaan ekonomi pedesaan. Beberapa potensi dan kekuatan yang dimiliki antara lain: (a) modal sosial yang kuat, ditandai dengan rasa kebersamaan, kepercayaan, dan solidaritas tinggi antaranggota. (b) Kegiatan arisan yang sudah berjalan lama, yang dapat dijadikan dasar pengembangan model keuangan produktif. (c) Komoditas unggulan lokal (semangka dan kelapa) yang memiliki potensi pasar baik di tingkat lokal maupun regional. (d) Ketersediaan lahan pertanian dan sumber daya manusia yang cukup untuk pengembangan usaha berbasis pertanian. (e) Dukungan pemerintah desa dan Dinas Pertanian, yang terbuka terhadap program pendampingan dan pelatihan masyarakat tani.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada transformasi arisan konvensional

menjadi arisan produktif serta peningkatan literasi keuangan kelompok tani telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi Kelompok Tani “Kelapa Makmur” di Desa Lombang. Kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung ini berhasil meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan semangat anggota kelompok dalam mengelola keuangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Setelah kegiatan PKM dilaksanakan, terjadi beberapa perkembangan nyata baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kelembagaan kelompok, sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi dan Manajemen Keuangan

Sebelum kegiatan PKM, sebagian besar anggota kelompok belum memahami pentingnya pengelolaan dana secara terstruktur. Setelah pelatihan dan simulasi keuangan sederhana dilakukan, lebih dari 80% anggota kelompok mampu memahami pencatatan keuangan dasar seperti laporan pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas kelompok. Kelompok kini memiliki buku kas dan sistem pencatatan keuangan internal yang dikelola secara bergiliran oleh bendahara dan anggota. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku ke arah pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

2. Transformasi Arisan Menjadi Arisan Produktif

Salah satu hasil paling terlihat dari kegiatan PKM ini adalah berjalannya sistem arisan produktif. Jika sebelumnya dana arisan hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif seperti acara keluarga atau keperluan pribadi, kini 50% dari dana arisan akan dialokasikan untuk kegiatan produktif seperti pembelian benih unggul, pupuk, dan sarana pertanian lain. Beberapa anggota juga menggunakan dana arisan untuk memulai usaha mikro skala rumah tangga, seperti produksi minyak kelapa dan jual beli hasil panen. Transformasi ini memperlihatkan peningkatan pemahaman anggota terhadap pentingnya pemanfaatan dana kolektif secara produktif.

3. Terbentuknya Sistem Administrasi dan Kelembagaan Kelompok

Kelompok Tani "Kelapa Makmur" kini memiliki struktur organisasi yang lebih rapi dan sistem administrasi keuangan yang terdokumentasi. Melalui pendampingan tim PKM, kelompok telah menyusun: buku kas arisan dan laporan keuangan bulanan, daftar iuran anggota dan catatan pinjaman, SOP (Standar Operasional Prosedur) pengelolaan dana produktif. Selain itu, pengurus juga mulai menerapkan rapat evaluasi rutin setiap bulan untuk memantau perkembangan usaha, arisan, dan penggunaan dana. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan dan

profesionalitas dalam pengelolaan kelompok. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Sukarno et al. (2024) dengan hasil melalui pelatihan dan pendampingan memungkinkan peserta bisa membuat rencana keuangan dasar, melacak pendapatan dan pengeluaran mereka, dan memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan inisiatif Pengabdian Masyarakat (PKM) di dalam Kelompok Tani "Kelapa Makmur" di Desa Lombang telah menghasilkan peningkatan yang nyata, baik dalam hal ekonomi maupun organisasi kelompok. Melalui program-program yang berfokus pada literasi keuangan, dukungan administratif, dan pengembangan arisan tradisional menjadi model yang lebih produktif, para anggota menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pencatatan keuangan, pengelolaan dana kolaboratif, dan kesadaran berwirausaha. Arisan yang dulunya utamanya melayani kebutuhan konsumsi, kini difokuskan kembali pada usaha-usaha produktif yang mendukung pertumbuhan ekonomi pertanian dan keluarga. Selain itu, pembentukan kerangka kerja administratif, prosedur operasi standar keuangan, dan pertemuan penilaian rutin menjadi penanda penguatan tata kelola dalam kelompok. Secara kolektif,

inisiatif-inisiatif PKM ini telah secara efektif mendorong perubahan perilaku dalam keuangan, meningkatkan otonomi ekonomi, dan memperkuat modal sosial kolektif petani, yang meletakkan fondasi yang kokoh bagi kemajuan ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wiraraja atas dukungan dan bantuan pendanaan yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok Tani “Kelapa Makmur” Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep atas kerja sama dan partisipasinya sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

Ambarwati, D., Aprilia, H., Lintang, N., Anggraeni, N., Fauzan Rahmadani, M., & Ifan, M. (2024). Strategi Bertahan Hidup Petani dalam Menghadapi Ketidakpastian Harga Komoditas Pertanian di Desa Margaluyu Kabupaten Bandung. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(12), 4561–4568.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v3i12.2070>

Buono, K. B., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah

Digital Pada Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3949.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11355>

Febriana, E., Romdhon, M. M., Trisusilo, A., & Kilmanun, J. C. (2025). Strategi Diversifikasi Mata Pencaharian Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Teramang Jaya, Kabupaten Mukomuko, Indonesia. *Journal of Integrated Agribusiness*, 7(1), 59–71.
<https://doi.org/10.33019/jia.v7i1.6201>

Hariyani, N. (2023). Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan bagi Rumah Tangga Petani. *Jurnal AgroSainTa: Widyaiswara Mandiri Membangun Bangsa*, 6(2), 37–44.
<https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.3134>

Isnaini, U. N. (2023). Inovasi Sosial dalam Ekonomi Kreatif: Konsep Arisan sebagai Instrumen Pemberdayaan Umat. *Creative Economics, Tourism and Halal Ecosystem (CETHE)*, 1(2), 22–33.

Kholifah, E. Y. N., & Awali, H. (2021). Perilaku masyarakat terhadap kegiatan arisan simpan pinjam dalam perspektif islam. *JIEF-Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 2021.
<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jief/issue/current>

Lubis, T. A., Firmansyah, F., Sumarni, S., & Ningsih, M. (2022). Arisan for diversifying financing sources for micro enterprises. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(6), 2355–8520.

<https://doi.org/10.22437/ppd.v9i6.17036>

Akses Inklusi, dan Tekanan Ekonomi dalam Konteks Negara Agraris. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 6(1), 2615–7004. <https://doi.org/10.33005/baj.v6i1.395>

Novari, A. R., & Anwar, Moch. K. (2023). Praktik Arisan Kelompok Tani Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Werungotok Kota/Kabupaten Nganjuk. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.33752/bisei.v8i1.3668>

Ruwaidah, R., Musthofa, M. A., & Yatima, K. (2021). Arisan uang dalam menambah kesejahteraan keluarga menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus di Desa Pandan Lagan Kecamatan Geragai). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(2). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i2>

Sari, I. M., Nidar, S. R., & Komaladewi, R. (2025). Enhancing Member Welfare in Cooperatives: The Mediating Effect of Business Development. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(4). <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i4.41780>

Sukarno, H., Cintia, A., & Safira, F. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Penguatan Kelompok Masyarakat Al-Fatihah Farm di Desa Jelbuk, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 6486–6493. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4853>

Wijayanti, N. D., & Widajantie, T. D. (n.d.). Perilaku Keuangan Keluarga Petani: Peran Literasi Keuangan,